

SKRIPSI

**PERAN PENYULUH PERIKANAN DALAM PENGEMBANGAN
KELOMPOK NELAYAN DI DESA LAWALLU, KECAMATAN
SOPPENG RIAJA, KABUPATEN BARRU**

Disusun dan diajukan oleh

RESKI AMALIAH

L041 18 1010



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI
PERAN PENYULUH PERIKANAN DALAM PENGEMBANGAN
KELOMPOK NELAYAN DI DESA LAWALLU, KECAMATAN
SOPPENG RIAJA, KABUPATEN BARRU

RESKI AMALIAH

L041 18 1010

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022

HALAMAN PENGESAHAN

**Peran Penyuluh Perikanan Dalam Pengembangan Kelompok Nelayan Di
Desa Lawallu, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru**

Disusun dan diajukan oleh

RESKI AMALIAH

L041 18 1010

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Program Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Univeristas Hasanuddin pada tanggal 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



Dr. Amituddin, S.P., M.Si
NIP. 19681220 200312 1 001



Dr. Ir. Mardiana Ethrawaty Fachry, M.Si
NIP. 19590707 198503 2 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si
NIP. 19720926 200604 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Reski Amaliah
Nim : L041181010
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul

“ Peran Penyuluh Perikanan Dalam Pengembangan Kelompok Nelayan Di Desa
Lawallu, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru ”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 16 Desember 2022

Yang Menyatakan



Reski Amaliah
Reski Amaliah

ABSTRAK

RESKI AMALIAH L041181010. “Peran Penyuluh Perikanan Dalam Pengembangan Kelompok Nelayan Di Desa Lawallu, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru”.
Dibawah bimbingan **Amiluddin** sebagai pembimbing utama dan **Mardiana Ethrawaty Fachry** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh perikanan dalam pengembangan kelompok nelayan dan mengetahui kendala penyuluh dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Desa Lawallu, Kec. Soppeng Riaja. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di Desa Lawallu. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*puposive sampling*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 orang. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu skala likert dengan sistem skoring. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh perikanan dalam pengembangan kelompok nelayan sebagai pendampingan, penyampaian informasi dan motivator. Peran penyuluh sebagai pendampingan dalam kategori berperan dengan persentase 73%, peran penyuluh sebagai penyampaian informasi dalam kategori berperan dengan persentase 60% dan peran penyuluh sebagai motivator dalam kategori berperan dengan persentase 60%. Kendala yang dialami oleh penyuluh pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilapangan adalah kurangnya partisipasi anggota kelompok nelayan dalam mengikuti penyuluhan dan terbatasnya jumlah penyuluh perikanan di desa Lawallu, Kec. Soppeng Riaja, Kab. Barru

Kata Kunci: *Peran Penyuluh, Kelompok Nelayan, Pendampingan, Penyampaian Informasi, dan Motivator*

ABSTRACT

RESKI AMALIAH L041181010. "The Role of Fisheries Extension Officers in the Development of Fishermen's Groups in Lawallu Village, Soppeng Riaja District, Barru Regency". Under the guidance of **Amiluddin** as the main supervisor and **Mardiana Ethrawaty Fachry** as member supervisor.

This study aims to determine the role of fisheries extension workers in the development of fishermen groups and to find out the constraints of extension workers in implementing extension activities in Lawallu Village, Kec. Soppeng Riaja. This research was conducted in July 2022 in Lawallu Village. The determination of the sample in this study was carried out purposively (purposive sampling). The sample used in this study amounted to 16 people. The data sources used are primary data and secondary data. The data analysis used is a Likert scale with a scoring system. The results of this study indicate that the role of fisheries extension officers in the development of fishermen groups is as mentoring, information delivery and motivator. The role of the extension worker as a mentor is in the role category with a percentage of 73%, the role of the extension worker as conveying information is in the role category with a percentage of 60% and the role of the extension worker as a motivator is in the role category with a percentage of 60%. The constraints experienced by extension workers in carrying out extension activities in the field were the lack of participation of fishermen group members in participating in counseling and the limited number of fisheries extension officers in Lawallu village, Kec. Soppeng Riaja, Kab. Barru

Keywords: *Fisheries Extension, Role of Extension, Fishermen's Group, Assistance, Delivery of Information, and Motivators*

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selamaini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup di zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **Peran Penyuluh Perikanan Dalam Pengembangan Kelompok Nelayan Di Desa Lawallu, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru** yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta **Ayahanda Abd. Rahman** dan **Ibunda Sukmawati** yang menjadi alasan terbesar penulis di dunia untuk semua cita-cita yang penulis impikan.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya hantarkan kepada **Bapak Dr. Amiluddin, S.P., M.Si.** selaku penasehat akademik, pembimbing ketua dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan, dan memberikan bimbingan selama menempuh Pendidikan di Universitas Hasanuddin.

Juga kepada pembimbing anggota **Ibu Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si.** yang sangat banyak membantu dan telah sabar serta banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan petunjuk serta pelajaran yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar- besarnya kepada:

1. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.Si.,Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Prof. Dr. Ir. Siti Alamsyah, M.P** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Ahmad Faizal, S.T.,M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
4. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas

Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

5. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.PI, M.SI** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Dr. Andi Adri Arief, S.PI. M.Si. & Bapak Dr. Andi Amri, S.PI, M.Sc.** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
7. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
8. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Keluarga** yang telah memberikan support serta semangat dalam semua hal.
2. **Sahabat SILO18**, terima kasih atas kebersamaan, semangat, suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan
3. Teman-teman seperjuangan **Posko Barru Bawah KKN Gel. 106, Nurlaelatul Fadillah, Elsa Syahrah Isnaini, Khusnul Nisa, Alda Asmariana, Suci Aulia M, Ardiansyah dan Muh. Farid** yang juga telah kebersamaian penulis melaksanakan salah satu kegiatan perkuliahan yang paling berkesan, kalian hebat.
4. Seluruh Responden penulis ucapkan banyak terima kasih yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data data sampai pada penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis meminta maaf jika ada yang tidak berkenan di hati dan senantiasa meminta kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 16 Desember 2022



Reski Amaliah

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir Lawallu, pada tanggal 18 Mei 2000. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Ayah Abd. Rahman dan Ibu Sukmawati.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Darmawanita Siddo pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2006 Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri Siddo dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Soppeng Riaja pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Soppeng Riaja pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin Program Studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SNMPTN tepatnya Prodi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Dalam organisasi penulis pernah menjabat sebagai Koordinator Pengaderan KMP ABP FIKP UNHAS Periode 2021.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) regular gelombang 106 tahun 2021 di Kabupaten Barru pada tahun 2021. Penulis melaksanakan penelitian di Desa Lawallu, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru dengan judul “Peran Penyuluh Perikanan Dalam Pengembangan Kelompok Nelayan Di Desa Lawallu, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru”.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAM JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Penyuluh Perikanan	4
B. Peran Penyuluh.....	5
C. Tugas Pokok Dan Fungsi Penyuluh	7
D. Tujuan penyuluhan.....	8
E. Kelompok Nelayan	9
F. Pengembangan kelompok nelayan	10
G. Penelitian Terdahulu	11
H. Kerangka Pikir.....	12
III. METODOLOGI PENELITIAN	14
A. Waktu dan Tempat Penelitian	14
B. Jenis Penelitian	14
C. Metode Pengambilan Sampel	14
D. Sumber Data	15

E. Teknik Pengambilan Data	15
F. Teknik Analisis Data.....	16
G. Definisi Operasional	19
IV. HASIL PENELITIAN.....	20
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian	20
B. Karakteristik Responden	23
C. Keadaan Perikanan.....	26
D. Kelompok Nelayan Desa Lawallu.....	27
E. Peran Penyuluh Perikanan Di Desa Lawallu	29
F. Kendala Penyuluh Perikanan Dalam Kegiatan Penyuluhan Perikanan Desa Lawallu	32
V. PEMBAHASAN	33
A. Peran Penyuluh Perikanan Dalam Pengembangan Kelompok Nelayan Di Desa Lawallu, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru	33
B. Kendala Penyuluh Perikanan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Desa Lawallu, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru	41
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	13
Gambar 2. Peta Lokasi Kabupaten Barru	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penentuan Tingkat Peran Penyuluh Perikanan di Desa Lawallu.....	17
Tabel 2. Indikator Peran Penyuluh Perikanan Desa Lawallu.....	17
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	21
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	22
Tabel 5. Sarana dan Prasarana Desa Lawallu.....	23
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....	24
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	24
Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga	25
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan.....	25
Tabel 10. Jenis Alat Tangkap Perikanan Desa Lawallu	26
Tabel 11. Tingkat Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Pendampingan	30
Tabel 12. Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Penyampaian Informasi	31
Tabel 13. Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Motivator	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Umum Responden	48
Lampiran 2. Hasil Jawaban Responden	49
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	52
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian	55

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang hidupnya bergantung pada hasil laut. Nelayan dalam artian lain merupakan orang yang aktif melakukan kegiatan menangkap ikan baik secara langsung (penebar atau penarik jaring) maupun secara tidak langsung (nahkoda kapal ikan). Melihat kondisi perairan yang sangat melimpah tidak menjadikan nelayan Indonesia bisa sejahtera dan berkembang. Mereka masih dikategorikan sebagai masyarakat dalam tingkat kesejahteraan hidup yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dalam kenyataannya bahwa nelayan masih berada di bawah garis kemiskinan. Penyebab kemiskinan nelayan masih terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu keterbatasan modal, tingkat pendidikan yang rendah, pendapatan yang rendah, perilaku ekonomi rumah tangga nelayan yang masih boros dan keterbatasan aset yang dimiliki (Firdaus, 2019).

Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang SP3K (Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan) dijelaskan bahwa salah satu bentuk/jenis kelembagaan yang ada di masyarakat adalah kelembagaan pelaku utama yang termuat dalam pasal 19 yang menyatakan bahwa "Kelembagaan pelaku utama beranggotakan para petani, para pekebun, para peternak, para nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan, serta masyarakat di dalam dan di sekitar hutan yang dibentuk oleh pelaku utama baik formal maupun non formal". Salah satu dari sekian banyak kelembagaan yang ada pada masyarakat yaitu Kelompok Nelayan dimana anggotanya adalah para nelayan. kelompok nelayan merupakan salah satu potensi kelembagaan yang lahir untuk pelaku utama yang berada di lingkungan masyarakat nelayan yang tinggal di sekitar daerah pesisir atau daerah yang berpotensi penangkapan ikan (Ani L dan Ina R, 2016).

Keberadaan kelompok nelayan saat ini diharapkan mampu membawa perubahan baik pada dirinya maupun lingkungannya. Perubahan yang dimaksud baik dari segi pengetahuan, mental, keterampilan maupun teknologi. Namun pada kenyataannya kelompok nelayan yang terbentuk tidak terorganisasi dengan baik bahkan tidak berpengaruh dalam peningkatan kehidupan sosial dan ekonomi rumah tangganya. Hal itu dikarenakan tidak adanya komunikasi yang jelas antara pemerintah dan nelayan, kurangnya program masyarakat nelayan dalam peningkatan kesejahteraan, pengetahuan dan informasi. Maka dari itu nelayan sangat membutuhkan pelatihan pengembangan diri baik berupa workshop, pendampingan maupun pelatihan kewirausahaan yang dapat menjadikan mereka lebih kreatif dan inovatif sehingga

mampu menuju pembangunan masyarakat yang lebih maju. Salah satu upaya dalam mewujudkan hal tersebut dengan melalui kegiatan penyuluhan perikanan (Hasanah, 2019).

Penyuluhan perikanan merupakan salah satu proses pendidikan non formal yang bertujuan dapat mengubah perilaku usaha agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya sehingga dapat mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahannya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Penyuluhan harus dilaksanakan secara terus menerus yang memakan waktu lama sampai terjadinya suatu perubahan perilaku yang ditujukan kepada sasarannya. Melalui program penyuluhan diharapkan mampu menciptakan perubahan perubahan dalam pemberdayaan nelayan.

Usaha pengembangan kelompok nelayan tidak terlepas dari peran penyuluh perikanan yang ada. Keberadaan penyuluh perikanan saat ini sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mensejahterakan hidupnya. Penyuluhan tidak lepas dari bagaimana agar sasaran penyuluhan dapat mengerti, memahami, tertarik, dan mengikuti apa yang disuluhkan dengan baik dan benar. Oleh karena itu penyuluhan membutuhkan suatu perencanaan yang matang, terarah, dan berkesinambungan. Psenyuluhan perikanan dalam artian pemberdayaan mengisyaratkan bahwa nelayan harus mampu mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan potensi sumberdaya perikanan yang ada disekitarnya yang diharapkan mampu mengubah pola pikirnya kearah lebih baik. Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok nelayan yang terbentuk sehingga nantinya kelompok nelayan mampu tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Safrida, 2015).

Namun peran penyuluh perikanan saat ini belum bisa dikatakan optimal. Menurut Tristania (2016) penyuluh perikanan tidak sepenuhnya memainkan perannya, hal ini disebabkan penyuluh dituntut untuk dapat menjangkau seluruh wilayah binaannya dengan jumlah personil yang terbatas yang mengakibatkan pelayanan kepada masyarakat menjadi tidak optimal. Sedangkan Menurut Safrida (2015) pemanfaatan potensi perikanan didaerah kabupaten Aceh masih belum optimal dikarenakan minimnya jumlah tenaga penyuluh di dasarkan pada perbandingan luas lahan dan jumlah tenaga penyuluh. Tenaga penyuluh yang tersedia hanya sebanyak 27 orang, sedangkan potensi perikanan yang ada sangat besar baik perikanan tangkap maupun budidaya darat. Sedangkan menurut Safaruddin (2019) penyuluh perikanan yang ada di Kepulauan Selayar jarang turun langsung kelapangan untuk memberikan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dan kurang melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara mengelola industri perikanan dengan baik. Dan kurangnya

personil penyuluh perikanan yang tidak bisa melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh.

Desa lawallu merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan soppeng riaja kabupaten barru yang mayoritas penduduknya bertempat tinggal diwilayah pesisir yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Penyuluh perikanan yang ada berperan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sesuai dengan laporan penyuluh perikanan dengan adanya kunjungan yang dilakukan oleh penyuluh 2 sampai 3 kali dalam sebulan . Namun penyampaian informasi terkait kegiatan penyuluhan tidak merata sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi nelayan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan perikanan. Dan minimnya jumlah tenaga penyuluh yang ada hanya berjumlah 1 orang yang mengakibatkan tidak optimalnya pemanfaatan potensi perikanan di daerah tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Peran Penyuluh Perikanan Dalam Pengembangan Kelompok Nelayan Di Desa Lawallu, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas untuk memberikan batasan dan pedoman arah penelitian maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana peran penyuluh perikanan dalam pengembangan kelompok nelayan di Desa Lawallu, Kec. Soppeng Riaja?
- 2) Bagaimana kendala yang dihadapi oleh penyuluh perikanan dalam pelaksanaan penyuluhan perikanan di Desa Lawallu, Kec. Soppeng Riaja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui peran penyuluh perikanan dalam pengembangan kelompok nelayan di Desa Lawallu, Kec. Soppeng Riaja
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh penyuluh perikanan dalam pelaksanaan penyuluhan perikanan di Desa Lawallu, Kec. Soppeng Riaja.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan studi dan menjadi salah satu sumbangsi pemikiran dalam meningkatkan peran penyuluh perikanan di desa Lawallu, Kecamatan Soppeng Riaja. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sehingga menghasilkan solusi kepada semua pihak yng terkait khususnya penyuluh perikanan di desa Lawallu, Kecamatan Soppeng Riaja.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluh Perikanan

Secara bahasa istilah penyuluhan berasal dari kata “Suluh” yang artinya menerangi. Penyuluhan dapat diartikan sebagai proses memberikan pembaharuan kepada masyarakat terhadap sesuatu yang belum diketahui sebelumnya dalam artian bukan hanya penyuluh yang meningkatkan dirinya dengan pengetahuan tetapi mampu memberikan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat. Proses peningkatan harus benar benar dilakukan sampai sesuatu tersebut dipahami dan dilaksanakan sehingga kehidupannya menjadi sejahtera.

Menurut UU Penyuluhan No. 16 Tahun 2006 penyuluhan adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Seorang penyuluh harus mampu meningkatkan kemampuan dalam informasi dan teknologi yang ada agar pada saat proses penyuluhan dapat menjadi komunikator yang handal sehingga apa yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh sasarannya. Penyuluh harus mampu melepas ketergantungan sasarannya dalam artian mereka dapat mengubah nasibnya dari tidak tau menjadi tau, dari tidak mau menjadi mau dan dari tidak mampu menjadi mampu. Kegiatan penyuluhan dilakukan agar nelayan memiliki kesadaran dalam mewujudkan potensi dirinya menuju arah yang lebih mandiri dan berdaya saing tinggi. Pergeseran orientasi penyuluhan saat ini sudah mengarah kepada peningkatan produk usaha berbasis bisnis perikanan (Ranum, 2018).

Penyuluh perikanan merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seorang penyuluh dalam membawa perubahan pada sasarannya (nelayan, pembudidaya, pengolah ikan, pemasar ikan, serta masyarakat pesisir lainnya) yang diharapkan mampu merubah pola perilakunya dalam menghadapi masalah, isu dan perkembangan teknologi (Suprihartini dan Kurniawan, 2018).

Secara sistematis pengertian penyuluhan perikanan adalah suatu proses yang:

1. Membantu nelayan, pembudidaya ikan, pengolah dan pedagang ikan menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan kedepan.
2. Membantu nelayan, pembudidaya ikan, pengolah dan pedagang ikan menyadarkan terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut.

3. Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, serta mampu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki nelayan, pembudidaya ikan, pengolah dan pedagang ikan
4. Membantu nelayan, pembudidaya ikan, pengolah dan pedagang ikan mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan.

Melalui penyuluhan perikanan, masyarakat perikanan di bekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengenalan teknologi dan inovasi baru di bidang perikanan, mengkreasi sumber daya manusia yang kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat nelayan agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi yang dibawa dan disampaikan oleh penyuluh perikanan (Jumain, 2018).

Adapun pelaku penyuluh perikanan menurut Peraturan Menteri tersebut meliputi:

1. Penyuluh fungsional adalah PNS yang diangkat oleh pejabat berwenang dalam jabatan fungsional penyuluh.
2. Penyuluh Non fungsional adalah PNS bukan pejabat fungsional penyuluh yang ditetapkan oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan tugas penyuluhan perikanan
3. Penyuluh tenaga kontrak adalah tenaga profesional yang diberi tugas dan wewenang oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan tugas penyuluhan perikanan dalam suatu ikatan kerja selama jangka waktu tertentu
4. Penyuluh swasta adalah seseorang yang diberi tugas oleh perusahaan yang terkait dengan usaha perikanan, baik secara langsung atau tidak langsung, melaksanakan tugas penyuluhan perikanan
5. Penyuluh mandiri adalah seseorang yang atas kemauan sendiri melaksanakan penyuluhan perikanan
6. Penyuluh Kehormatan adalah seseorang yang bukan petugas penyuluhan perikanan yang karena jasanya diberi penghargaan sebagai penyuluh kehormatan oleh menteri kelautan dan perikanan berdasarkan rekomendasi dari kepala dinas kelautan dan perikanan dan wakil masyarakat

B. Peran Penyuluh

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran yang dimainkan seseorang dalam suatu kelompok nantinya akan membentuk suatu komponen penting dalam hal kemampuan seseorang dalam bekerja (Hurrul, 2017).

Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Peranan juga merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan dua variabel yang mempunyai sebab akibat (Komang, dkk. 2017).

Menurut Soekanto (2001 dalam Syaron, dkk, 2017) peran dibagi menjadi yaitu, peran aktif, peran partisipatif, peran pasif. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi – fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Dalam penyuluhan peran penyuluh sangat penting, penyuluh perikanan harus ahli perikanan yang berkompeten, bisa berkomunikasi secara efektif dengan nelayan sehingga dapat mendorong minat kerjasama mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani, dan pemahaman mereka. Peran penyuluh dan kelembagaan penyuluh menjadi penting dalam kaitannya dengan penyebaran informasi dan kemampuannya dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dialami oleh kelompok binaannya.

Partisipasi anggota kelompok nelayan merupakan unsur penting bagi penembangan kegiatan kelompok. penyuluh sebagai agen pembaharu berperan untuk menggerakkan, mendorong, dan meningkatkan semangat anggota kelompok nelayan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, sehingga dapat menjadi kelompok yang kuat, mandiri dan dinamis. Untuk mengidentifikasi peran penyuluh sebagai berikut:

1. Pendampingan

Salah satu tugas penyuluh perikanan adalah melakukan pendampingan kepada kelompok nelayan dalam hal ini melayani dan memenuhi kebutuhan nelayan untuk meningkatkan pencapaian kelompok sasarannya. Dalam hal ini penyuluh membantu nelayan dalam mendapatkan akses bantuan, permodalan, kemitraan usaha, dan berakses dengan dinas ataupun KKP (Hasrin, 2017).

2. Penyampaian Informasi

Peran penyuluh dalam penyampaian informasi yaitu menyebarluaskan informasi, inovasi dan teknologi kepada nelayan. pemberian informasi yang diberikan oleh penyuluh harus mudah dimengerti nelayan, penyuluh mampu memposisikan diri sebagai bagian dari kelompok ketika berbicara atau berdiskusi dengan kelompok, Informasi dan teknologi tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk megemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada sasaran sebagai pengguna teknologi seperti : media cetak, media audio visual, media berupa obyek fisik atau benda nyata (Sairi, 2015).

3. Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator adalah memotivasi anggota kelompok nelayan untuk selalu semangat dalam menjalankan usahanya, mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan kelompoknya, penyuluh perikanan memotivasi anggota kelompok dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompoknya, penyuluh harus dapat memberikan solusi bagi kelompok binaannya, sehingga dapat dilihat bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan kelompoknya.

C. Tugas Pokok Dan Fungsi Penyuluh

Penyuluh Perikanan (Permen No. PER/19/M.PAN/10/2008) adalah “Jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk penyuluhan perikanan yang diduduki oleh pegawai negeri sipil dengan hak dan kewajiban secara penuh yang diberikan oleh pejabat yang berwenang”. Dengan adanya landasan hukum tersebut, penyuluh perikanan memegang peranan yang sangat strategis dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pembangunan perikanan. Tugas pokok penyuluh perikanan adalah melakukan kegiatan penyuluhan perikanan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan serta pengembangan penyuluhan perikanan (Wahyono, 2018).

Tugas Penyuluh Perikanan adalah melaksanakan kegiatan penyuluhan perikanan khususnya pada aspek manajemen usaha, yang meliputi: 1. Menetapkan data potensi dan permasalahan KP yang berada di wilayah binaan; 2. Memfasilitasi pemecahan masalah kelompok binaan; 3. Mendampingi peningkatan produksi dan pendapatan kelompok binaan; 4. Membantu pelaku utama/UMKM sektor KP dalam pengembangan dan legalitas usaha/produk. 5. Meningkatkan skala usaha melalui akses sumber pembiayaan/mitra usaha bagi pelaku.

Fungsi penyuluhan adalah membuat perubahan pada tindakan sarannya melalui pendidikan. Perubahan yang dimaksud meliputi pengetahuan, pemahaman dan kepercayaan dirinya. Perubahan dalam pengetahuan artinya sesuatu yang tadinya tidak diketahui menjadi tahu karena mengikuti kegiatan penyuluhan.

Menurut UU No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Fungsi sistem penyuluhan meliputi termasuk dalam Pasal 4, yaitu:

- a) Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha
- b) Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya
- c) Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha
- d) Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan
- e) Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang di hadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha
- f) Menumbuh kembangkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- g) Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan perikanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilapangan biasanya dengan cara menyampaikan pesan atau materi baik secara lisan, tertulis, tergambar ataupun menggunakan gerakan. Menurut Notoatmodjo (2011) metode penyuluhan terdiri dari metode penyuluhan individual dan metode penyuluhan kelompok. Metode Penyuluhan individual dimana penyuluh secara langsung menyampaikan informasi pada individu dengan melakukan kunjungan rumah. Sedangkan metode kelompok yang dilakukan oleh penyuluh dengan metode ceramah maupun seminar dengan jumlah peserta penyuluh lebih dari 20 orang.

D. Tujuan penyuluhan

Tujuan penyuluhan akan tercapai apabila adanya proses kerjasama antara penyuluh dan sasaran. Kerjasama yang artinya penyuluh bertindak sebagai agen perubahan atau sebagai "tamu" yang membawa sebuah inovasi untuk diadopsi sehingga tujuan perubahan perilaku dalam sistem sosial sasaran tercapai. Sedangkan,

sasaran sebagai penerima inovasi yang akan menerapkan inovasi tersebut dan tidak terlepas dari proses pendampingan oleh agen perubahan hingga sasaran dapat mandiri. Tanpa adanya kerja sama tujuan penyuluhan mustahil untuk tercapai, penyuluh dan sasaran harus saling berempati satu sama lain. Penyuluh harus memahami struktur sosial sasaran termasuk latar belakang pendidikan, agama, bahasa, budaya, dan tingkat ekonomi sehingga dapat dengan mudah menjadi bagian dari sasaran dalam sebuah komunitas tertentu. Sedangkan, sasaran juga harus dapat memahami secara bertahap terhadap inovasi yang didifusikan oleh agen perubahan atau penyuluh.

Menurut Kartasapoetra (1994) tujuan penyuluhan ada dua yaitu tujuan jangka panjang maupun jangka pendek.

- a. Tujuan jangka panjang. Dapat merubah perilaku sasaran (pengetahuan, sikap dan keterampilannya) dengan meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatannya.
- b. Tujuan jangka pendek. Dapat merubah perilaku sasaran (pengetahuan, sikap dan keterampilannya) menjadi perilaku baru yang lebih baik (better fishing, aquaculturing, processing and marketing, better business, better living, better environmental, and better society) menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

E. Kelompok Nelayan

Nelayan merupakan orang yang kehidupannya bergantung pada hasil laut. Pada umumnya mereka hidup dan berkembang di kawasan pesisir. Nelayan dapat dibedakan menjadi nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern biasanya melakukan kegiatan melaut menggunakan teknologi penangkapan yang canggih berbanding terbalik yang dialami oleh nelayan tradisional. Seperti masyarakat lainnya, nelayan juga menghadapi sejumlah masalah baik kemiskinan, kesenjangan sosial, tekanan ekonomi dan keterbatasan modal yang akhirnya memengaruhi dinamika usahanya yang mengakibatkan mereka tidak berkembang.

Kelompok merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dengan anggotanya untuk mencapai suatu tujuan. Terbentuknya suatu kelompok dilatar belakang oleh kesamaan latar belakang sosial ekonominya diantaranya kebutuhan, kedekatan, ketertarikan, dan tujuan.

Menyadari hal tersebut keberadaan kelompok nelayan terus tumbuh sebagai respon terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan. Menurut pendapat Nugroho (1996) seringkali kita melihat individu apabila berhadapan langsung dengan lembaga makro yang berhubungan dengan

kehidupan publik maka dia cenderung merasa tidak berdaya. Oleh karena itu, peran kelompok sangat penting bagi pengembangan dan keberlanjutan usaha berbasis masyarakat.

Kelompok nelayan adalah beberapa orang nelayan yang menghimpun diri dalam suatu kelompok saling bekerja sama secara teratur karena memiliki keserasian, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban, kepentingan bersama, dan saling percaya, serta mempunyai tujuan bersama.

Kelompok nelayan pada umumnya memiliki perbedaan dalam karakteristik sosialnya yang dapat dilihat pada kelompok umur, pendidikan, status sosial dan kepercayaan yang dijalankannya. Beberapa terminologi yang sering digunakan untuk menggambarkan kelompok nelayan, seperti nelayan penuh untuk mereka yang menggantungkan keseluruhan hidupnya dari menangkap ikan; nelayan sambilan untuk mereka yang hanya sebagian dari hidupnya tergantung dari menangkap ikan (lainnya dari aktivitas seperti pertanian, buruh dan tukang); juragan untuk mereka yang memiliki sumberdaya ekonomi untuk usaha perikanan seperti kapal dan alat tangkap; dan anak buah kapal (ABK) untuk mereka yang mengalokasikan waktunya dan memperoleh pendapatan dari hasil pengoperasian alat tangkap ikan, seperti kapal milik juragan (Fargomeli, 2014).

F. Pengembangan kelompok nelayan

Kedudukan kelompok nelayan merupakan upaya peningkatan daya saing nelayan salah satunya adalah pengembangan kelembagaan nelayan, pemberdayaan, pemantapan dan peningkatan kemampuan kelompok-kelompok nelayan. Pengembangan kelompok nelayan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi kerja sama antar anggota kelompok nelayan dalam membangun sektor perikanan dan kelautan yang berkelanjutan.

Pengembangan kelompok nelayan merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan dan memberdayakan kumpulan anggota kelompok yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dan diperkuat ketika kelompok nelayan merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi. Pengembangan kelompok nelayan pada prinsipnya juga diarahkan pada peningkatan kemampuan anggota kelompok dalam menjalankan fungsinya, peningkatan para anggota dalam mengembangkan agribisnis dan penguatan kelompok menjadi organisasi nelayan yang kuat dan mandiri (Surya dan Rina, 2016).

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mengambil tiga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis yang akan dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian yang akan penulis lakukan nantinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nisma Hanum Batubara pada tahun 2019 dengan judul Peran Penyuluh Perikanan Bantu (PBB) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Muslim Di Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk meneliti subjek. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluh perikanan berperan dalam memfasilitasi proses penyuluhan, penyebaran informasi, pendampingan dan pemantauan kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun faktor pendukung Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) yaitu bantuan modal, asuransi kepada nelayan yang mengalami kecelakaan dan memberikan sarana tempat seperti TPI dan Pelabuhan. Dan Penyuluh Perikanan Bantu berhasil dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dilihat dari bertambah dan meningkatnya pendapatan masyarakat nelayan muslim di Tanjung Leidong.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ade Mitra Khusuma pada tahun 2019 dengan judul Efektifitas Pelaksanaan Program Penyuluhan Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Pulau Sarok, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Program Penyuluhan pertanian di Desa Pulau Sarok, dari segi realisasi program yang paling efektif diperoleh petani adalah kegiatan pelatihan. Dari segi ketercapaian tujuan, secara keseluruhan kegiatan penyuluhan dapat dikatakan efektif. Dan program yang paling tinggi efektivitasnya adalah kegiatan evaluasi kelompok tani.

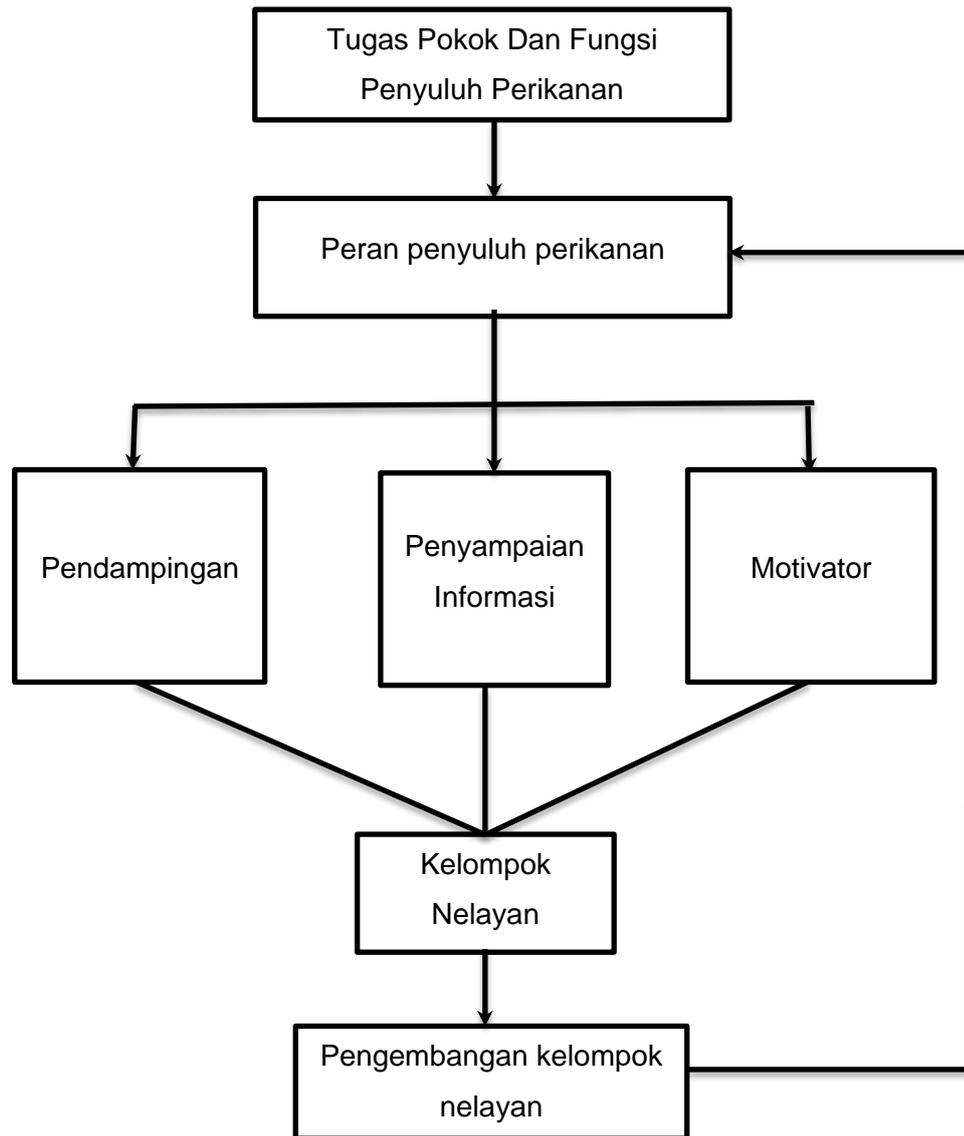
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hafid Fachri pada tahun 2019 dengan judul Peran Penyuluh Perikanan Dalam Pengembangan Sektor Perikanan Di Kabupaten Aceh Utara. Metode penelitian ini menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dengan cara mengundang para pelaku kegiatan perikanan baik dari pihak pemerintah seperti penyuluh dan perwakilan dinas perikanan dan kelautan sebagai informasi serta para nelayan dan petani tambak sebagai responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan perikanan di Kabupaten Aceh Utara, penyuluh perikanan memiliki peran yang sangat besar diantaranya berperan

dalam penyampaian informasi, penyaluran saluran sarana produksi, serta dalam proses pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.

H. Kerangka Pikir

Penyuluh perikanan merupakan agen bagi perubahan perilaku bagi nelayan, yaitu mampu mendorong nelayan mengubah perilakunya menjadi nelayan dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang nantinya akan berperan andil dalam proses pembangunan sektor perikanan dan kelautan. Sehingga penyuluh perikanan memiliki peran yang sangat penting bagi nelayan karena penyuluh bertugas memberikan informasi kepada petani mengenai teknologi yang berkembang saat ini atau membantu nelayan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi saat ini.

Penyuluh perikanan memiliki peran dalam pengembangan kelompok nelayan, melalui perannya seperti pendampingan, penyampaian informasi, dan sebagai motivator. Peran Penyuluh ini dilaksanakan sesuai dengan proses pelaksanaan penyuluhan mulai dari sumber (Penyuluh), pesan yang akan disampaikan, saluran yang digunakan, serta penerima (nelayan).



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian